

SKRIPSI

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEBERAGAMAN
EKSPRESI GENDER DALAM PERSONA HARRY
STYLES DI INSTAGRAM**

OLEH:
ANDI INDAH MUSTIKA SAPUTRI
E021191083



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEBERAGAMAN
EKSPRESI GENDER DALAM PERSONA HARRY STYLES DI
INSTAGRAM**

(Studi Kasus Remaja Kota Makassar)

OLEH:

ANDI INDAH MUSTIKA SAPUTRI

E021191083

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Departemen Ilmu Komunikasi

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Proposal : Persepsi Remaja terhadap Keberagaman Ekspresi
Gender dalam Persona Harry Styles di Instagram
Nama Mahasiswa : Andi Indah Mustika Saputri
No. Pokok : E021191083

Makassar, Agustus 2023

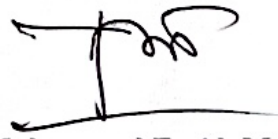
Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos, M.Si.
NIP. 197306172006042001

Pembimbing II



Dr. Muhammad Farid, M.Si
NIP. 196107161987021001

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasaniyyin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relation*. Pada Hari Senin Tanggal Dua Puluh Satu Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga.

Makassar, 21 Agustus 2023

TIM EVALUASI

Ketua : Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos, M.Si.

(.....)

Sekretaris : Rahmatul Furqon, S. I. Kom, MGMC

(.....)

Anggota : Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.

(.....)

: Dr. Sudirman Karnay, M.Si

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Indah Mustika Saputri

NIM : E021191083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**Persepsi Remaja Terhadap Keberagaman Ekspresi Gender dalam Persona
Harry Styles di Instagram**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain dan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Andi Indah Mustika Saputri

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Remaja Terhadap Keberagaman Ekspresi Gender dalam Persona Harry Styles di Instagram (Studi Kasus Kota Makassar)**” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi Salah Satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat diawali tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak dari masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Pertama-tama ucapan terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tua penulis, Ayahandaku **H. Andi Sarjimin** dan Ibundaku **Dra. Hj. Asmawati** untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan batin, materi, dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah diberikan kepada penulis hingga mencapai titik ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terima kasih telah

mengajarkan penulis tentang perjuangan dan tidak gampang menyerah dalam hal kehidupan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan Kesehatan, kebahagiaan, dan seluruh berkah yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan cara sebaik-baiknya '*Aamiin ya Rabbal' alamin*'. Terima Kasih Ayah dan Ibu

2. Ibu **Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos, M.Si.** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Muhammad Farid, M.Si** Pembimbing II penulis yang selalu memberikan masukan, nasihat, serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini atas waktu dan telah membimbing penulis dengan baik dan penuh kesabaran. Penulis mengucapkan banyak banyak terima kasih
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin (UNHAS), bapak **Dr. Sudirman Karnay, M.Si.** dan bapak **Nosakros Arya, S.Sos.,M.I.Kom.** yang telah membantu secara administratif proses perkuliahan dan penyelesaian studi penulis serta terima kasih banyak atas dukungan dan nasihat yang bapak berikan.
4. Para staf Jurusan Ilmu Komunikasi serta staf/pegawai dalam jajaran lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS) yang telah dengan sabar melayani penulis dalam menyelesaikan administrasi pengurusan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga yang telah bapak ibu berikan kepada penulis. Kebaikan dan ketulusan dari Bapak dan Ibu akan penulis ingat sampai kapanpun

6. Kepada **Andi Maipa Deapati** dan **Andi Muh Qadri** selaku kakak penulis, Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis hingga saat ini, terima kasih telah melahirkan anak lucu dan ganteng Bernama **Andi Muhammad Raizel Al Hadid** yang telah menjadi *Moodbooster* penulis dan menjadi tempat hiburan penulis ketika di rumah. *Love you keluarga mungilll*
7. Kepada **Andi Wira Eko Saputra** dan Istrinya tercinta **Ikrana Ramadhani** selaku kakak penulis, Terima kasih atas dukungan, bantuan yang selalu diberikan kepada penulis, terima kasih telah mengajarkan dan juga membimbing penulis mulai dari awal proses penulisan skripsi hingga akhir. Terima kasih atas seluruh pelajaran yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menyemangati penulis ketika merasa *down* dan juga ket merasa tidak percaya diri pada proses penulisan tugas akhir penulis. *Love you guys!!*
8. Kepada **Agung Prawoto** selaku orang yang telah menemani penulis mulai dari bangku SMA hingga menyelesaikan perkuliahan penulis, selaku orang yang juga menyaksikan perjuangan penulis dalam proses masuk Universitas Hasanuddin hingga proses penulisan tugas akhir Skripsi penulis. Terima kasih atas seluruh kebaikan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis. Terima kasih telah menemani penulis dan juga memberikan banyak hal-hal baik di kehidupan penulis. Terima kasih Agung...
9. Befils, selaku sahabat SMP penulis, **Trisna, Namira, Ros, Radhya, Dea, Feby**, terima kasih atas seluruh dukungan dan juga kebaikan yang telah

diberikan kepada penulis. Walaupun saat ini keadaan kita semua berjauhan, semoga kita di pertemukan lagi dalam porsi yang lengkap, aamiin. *Miss you guys*

10. Kepada **Noca, Fadillah, Dhila, Nasywa, Teguh, Imoy, Nopi, Owen, Syu, Ruby** Terima kasih membantu dan membersamai proses perkuliahan hingga akhir. Terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan penulis, Semoga seluruh hal baik bertujuh kepada kalian semua, *Love you guys and see u on top!!!!*
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih sebesar-besarnya telah banyak terlibat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, 4 Agustus 2023

Penulis

Andi Indah Mustika Saputri

ABSTRAK

ANDI INDAH MUSTIKA SAPUTRI. *Persepsi Remaja Terhadap Keberagaman Ekspresi Gender dalam Persona Harry Styles di Instagram (Dibimbing oleh Muhammad Farid dan Tuti Bahfiarti)*

Ekspresi gender merupakan pengekspresian seseorang untuk menampakkan gendernya melalui penampilan fisik, pakaian dan perilaku mereka ketika berinteraksi kepada orang lain. Masyarakat heteronormatif memiliki ekspektasi terhadap laki-laki bahwa laki-laki harus maskulin dan perempuan harus feminin, yang mana laki-laki dianggap harus kuat, tegas dan tidak boleh lemah dan begitupun sebaliknya bahwa perempuan dikenal lemah lembut, rapuh dan penyayang. Pada tahun 2016, Harry Style memutuskan untuk debut solo hingga saat ini, tetapi perbedaan penampilan Harry Style setelah debut solo kini memiliki perbedaan ketika masih menjadi anggota *boyband* One Direction. Kini penampilannya menggunakan pakaian menyerupai perempuan serta memakai riasan kuku. Hal ini juga dilakukan pada postingan Harry Styles di sosial media Instagram yang mana memiliki 47.9 juta pengikut. Menggunakan Teori Perbedaan Individu dan Teori Presentasi Diri, penelitian ini menganalisis persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram serta apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut. Melalui studi kasus remaja di Kota Makassar, penelitian ini berkesimpulan sebagian besar remaja menganggap bahwa gaya berpakaian Harry Styles terlihat feminin dan mewajarkan gaya berpakaian Harry Styles di Instagram, tetapi di saat bersamaan merasa tidak nyaman terhadap gaya berpakaian Harry Styles di Instagram yang mana hal ini berkaitan dengan mayoritas responden menjawab bahwa gaya berpakaian Harry Styles tidak sesuai ajaran agama dan juga norma masyarakat. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini salah satunya yaitu adanya Faktor Agama yang negara ini hampir seluruh masyarakatnya menganut kepercayaan agama dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

ABSTRACT

ANDI INDAH MUSTIKA SAPUTRI. *Adolescent Perceptions of Diversity of Gender Expression in Harry Styles' Persona on Instagram (Supervised by Muhammad Farid and Tuti Bahfiarti)*

Gender expression is a person's expression to show their gender through their physical appearance, fashion, and behavior when interacting with other people. Heteronormative society has expectations of men that men must be masculine and women must be feminine, where men are considered to be strong, firm and not weak and vice versa that women are known to be gentle, fragile and compassionate. In 2016, Harry Style decided to debut solo until now, but the difference in Harry Styles's appearance after his solo debut is now different when he was a member of the boy band One Direction. Now his appearance uses clothes that resemble women and wears nail makeup. This was also done on Harry Styles' posts on social media Instagram, which has 47.9 million followers. Using the theory of individual differences and self-presentation theory, this research analyzes adolescents' perceptions of the diversity of gender expressions in Harry Styles' persona on Instagram and what factors influence the formation of these perceptions. Through a case study of adolescents in the city of Makassar, this research concludes that most teenagers consider Harry Styles' fashion style to look feminine and normal on Instagram, but at the same time feel uncomfortable, which is related with the majority of respondents answering that Harry Styles' style of dress was not in accordance with religious teachings and also societal norms. One of the factors that influence this perception is the existence of a religious factor in which almost all of the people in this country adhere to religious beliefs and make religion a way of life.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan	7
D. Kerangka Konseptual	8
1. Persepsi.....	8
2. Keberagaman Ekspresi Gender	9
3. Sosial Media.....	10
E. Definisi Operasional	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Populasi dan Sampel.....	15
G. Teknik Analisis Data	18
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA.....	20

A.	Konsep Dasar Komunikasi	20
B.	Komunikasi Massa.....	25
C.	New Media	29
D.	Persona	31
E.	Persepsi.....	32
F.	Keberagaman Ekspresi Gender	33
G.	Teori Perbedaan Individu	35
H.	Teori Presentasi Diri	39
BAB III.....		42
GAMBARAN UMUM		42
A.	Kota Makassar.....	42
B.	Keberagaman Gender di Suku Bugis	44
C.	Instagram.....	45
BAB IV		49
HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Karakteristik Responden.....	50
2.	Variabel Penelitian.....	53
B.	Pembahasan	67
BAB V.....		75
PENUTUP		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN		81
	Kuesioner Penelitian	81
	Hasil Uji Validitas & Reliabilitas	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar, 2021	17
Tabel 1 2 Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.....	17
Tabel 4 1 Distribusi Responden berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4 2 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4 3 Distribusi Responden berdasarkan Agama	51
Tabel 4 4 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4 5 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4 6 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengetahui Harry Styles	53
Tabel 4 7 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi memiliki akun Instagram	54
Tabel 4 8 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengikuti Harry Styles di Instagram	54
Tabel 4 9 Distribusi Responden Berdasarkan Kapan mengetahui Harry Styles....	55
Tabel 4 10 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Durasi Menggunakan Instagram	55
Tabel 4 11 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Seberapa sering mengikuti kegiatan Harry Styles di Instagram.....	56

Tabel 4 12 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi mengetahui ekspresi gender	57
Tabel 4 13 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi seberapa sering melihat fenomena ekspresi gender.....	57
Tabel 4 14 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Tanggapan tentang fenomena ekspresi gender.....	58
Tabel 4 15 Distribusi Responden Berdasarkan Ketertarikan kepada karya Harry Styles.....	59
Tabel 4 16 Distribusi Responden Berdasarkan mengikuti kegiatan Harry Styles di Instagram	59
Tabel 4 17 Distribusi Responden Berdasarkan menyukai penampilan Harry Styles ketika masih bergabung di grup One Directions di Instagram	60
Tabel 4 18 Distribusi Responden Berdasarkan menyukai penampilan Harry Styles Ketika konser sebagai penyanyi solo di Instagram.....	61
Tabel 4 19 Distribusi Responden Berdasarkan gaya berpakaian Harry Styles di Instagram cenderung feminine.....	61
Tabel 4 20 Distribusi responden berdasarkan merasa tidak nyaman melihat gaya berpakaian Harry Styles di Instagram.....	62
Tabel 4 21 Distribusi responden berdasarkan gaya berpakaian Harry Styles tidak sesuai dengan norma masyarakat.....	62
Tabel 4 22 Distribusi Responden berdasarkan gaya berpakaian Harry Styles tidak sesuai dengan ajaran agama.....	63

Tabel 4 23 Distribusi responden berdasarkan terinspirasi dengan gaya berpakaian Harry Styles di Instagram	64
Tabel 4 24 Distribusi responden berdasarkan Lingkungan pertemanan mewajarkan gaya berpakaian Harry Styles	64
Tabel 4 25 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4 26 Hasil uji Reabilitas.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Sosial Media yang Paling digemari Tahun 2022	46
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1 Kerangka Konseptual	12
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspresi gender merupakan pengekspresian seseorang untuk menampakkan gendernya melalui penampilan fisik, pakaian dan perilaku mereka ketika berinteraksi kepada orang lain. Adapun pengekspresian seseorang ada beragam seperti feminin, maskulin, androgini dan lain-lain (Federasi Arus Pelangi, 2017). Masyarakat heteronormatif memiliki ekspektasi terhadap laki-laki bahwa laki-laki harus maskulin dan perempuan harus feminin, yang mana laki-laki dianggap harus kuat, tegas dan tidak boleh lemah dan begitupun sebaliknya bahwa perempuan dikenal lemah lembut, rapuh dan penyayang. Menurut Arus pelangi Gender merupakan konstruksi sosial pembeda antara perempuan dan laki-laki berdasarkan seksnya, yang mana faktanya bahwa setiap individu masing-masing memiliki ciri, sifat dan peran yang tidak biner (Federasi Arus Pelangi, 2017).

Heteronormativitas, menurut KBBI (2008) hetero berasal dari kata Heterogen yang memiliki arti dari berbagai unsur yang berbeda; serba aneka sifat atau berlainan jenis; beraneka ragam. Dalam kutipan Kurniasih 2019 yang mengutip Narwako dan Bagong Suyanto, bahwa norma tersebut merupakan konstruksi-konstruksi imajinasi masyarakat terhadap orientasi seksual perempuan dan laki-laki. Heteronormativitas diciptakan dari masyarakat heteroseksual yang mana orientasi seksual yang seharusnya adalah antara lelaki dan perempuan. Menurut Los Angeles Conservansy Istilah "heteronormativitas" (atau heteronormatif) berasal teori queer yang digunakan untuk menggambarkan perspektif umum bahwa

heteroseksualitas merupakan seksualitas individu yang normal, disukai, dan sesuai dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini ekspektasi sosial seputar gender selaras dan sering bercampur dengan cita-cita tentang pria dan wanita heteroseksual. "Non-heteronormatif" mengacu pada individu yang tidak mematuhi harapan ini.

Saat ini Indonesia masih banyak belum bisa menerima akan adanya bentuk ekspresi gender non-normatif. Salah satu contohnya bagaimana KPI melarang stasiun TV di Indonesia menampilkan karakter pria menggunakan pakaian perempuan, dilansir pada artikel detiknews.com bahwa "KPI akan memantau seluruh lembaga penyiaran akan larangan tersebut. Bila masih ada yang menampilkan karakter pria bergaya kewanitaan, maka KPI akan memberikan sanksi." (DetikNews, 2016). menurut KPI, hal itu dilarang berdasarkan surat edaran yang mengatakan bahwa hal tersebut termasuk hal menyimpang pada norma kesopanan dan kesusilaan serta menjadi perlindungan terhadap anak-anak dan remaja.

Seks berbeda dengan gender. Seks adalah jenis kelamin yang mana sebagai penentu biologis seseorang sejak lahir yang mana hal ini tidak dapat diubah oleh manusia. Gender merupakan konstruksi sosial yang biner yang mana membedakan ciri, sifat dan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan seksnya (Federasi Arus Pelangi, 2017). Oleh karena itu gender merupakan pandangan sosial tentang perbedaan peran perempuan dan laki-laki berdasarkan pandangan sosial yang merujuk kepada sifat, kelakuan pada perannya di masyarakat.

Karena perbedaan persepsi mengenai keberagaman gender, KPI dapat mengatur tayangan yang lolos sensor. Namun, berbeda jika bentuk ekspresi gender

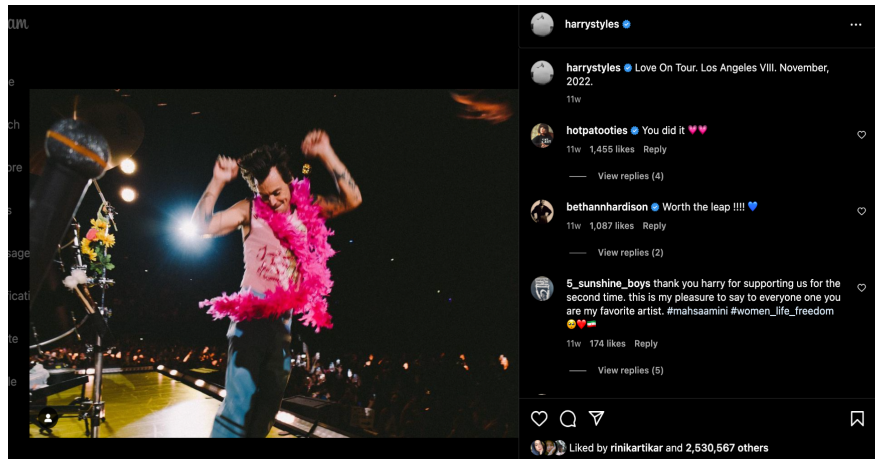
muncul di sosial media seperti Instagram yang memiliki sikap mendukung seluas-luasnya berbagai bentuk ekspresi gender.

Ekspresi gender ini bisa kita lihat pada salah satu aktor asal Inggris yang juga dikenal sebagai penyanyi, yang dulunya bergabung pada grup *boyband* One Direction. Harry Styles dikenal memiliki karakter yang *manly* dan digemari banyak kaum perempuan. Pada tahun 2016, Harry Style memutuskan untuk debut solo hingga saat ini, tetapi perbedaan penampilan Harry Style setelah debut solo kini memiliki perbedaan ketika masih menjadi anggota *boyband* One Direction. Kini penampilannya menggunakan pakaian menyerupai perempuan, memakai riasan kuku. Hal ini juga dilakukan pada postingan Harry Styles di sosial media Instagram yang mana memiliki 47.9 juta pengikut.

Pada postingan Harry Styles menampilkan beberapa hasil *photoshoot* nya yang mengenakan pakaian menyerupai perempuan dan juga beberapa postingan kampanye tentang ekspresi gender. Harry Styles sendiri pun tidak pernah mengkonfirmasi tentang gaya feminin nya ini berhubungan dengan orientasi seksualnya, tetapi hal ini dia lakukan hanya merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dan menjadi salah satu bentuk pengekspresianya terhadap dirinya melalui pakaian.

Cara berpakaian Harry Styles merupakan ekspresi dan sudah melekat sebagai Persona Harry Styles. Persona menurut KBBI adalah topeng, wajah, ciri khas seseorang, identik dengan pribadinya (*Arti Kata Persona - Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Hal-hal yang menyangkut dengan kedirian seseorang yang ingin ditampilkan di publik. Persona ini sering ditunjukkan oleh kebanyakan publik figur seperti politisi, selebriti. Persona ini pada umumnya bisa disampaikan secara

langsung seperti bertemu langsung namun hal ini juga bisa dilakukan melalui media lainnya, baik itu televisi, majalah ataupun media sosial.



Gambar 1 1 Postingan Instagram Harry Styles

Sumber:

https://www.instagram.com/p/Ckze9URO_Fv/?utm_source=ig_web_copy_link

Penampilan Harry Styles pada postingannya di media sosial tentu menarik perhatian masyarakat dan pendukung LGBT yang mana hampir seluruh pengikut Harry Styles berusia dewasa muda. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya internet dan kemunculan media sosial membuat informasi lebih cepat dan lebih mudah didapatkan. Pada penelitian ini penulis fokus kepada kalangan remaja yang mana lebih mudah terpengaruh dan mempengaruhi persebaran informasi, serta tumbuh bersama karya-karya Harry Styles sejak tahun 2017.

Ini berhubungan juga dengan penelitian yang mana persona Harry Styles pada keberagaman gender ini dapat mengubah persepsi remaja yang melihat postingan Harry Styles di Instagram. Sejalan dengan artikel www.tedieka.com menurutnya bahwa terdapat 1,44 miliar pengguna aktif di Instagram dari seluruh dunia per Juli 2022. Dengan kata lain, sekitar 18,1% dari jumlah penghuni bumi atau 23,1% dari

semua orang berusia 13 tahun ke atas dari seluruh dunia terdaftar menggunakan Instagram (Media Sumutku, 2022). Banyaknya pengguna Instagram yang mengakses atau melihat postingan Harry Styles ini menarik perhatian yang mana beberapa komentar dari postingan Harry Styles mendapat dukungan dan ada juga yang ambigu terhadap penampilan Harry Styles ketika konser.

Harry Styles yang memiliki banyak pendengar di Indonesia, juga berpenampilan layaknya perempuan ketika melakukan konser dan mengunggahnya di akun sosial media Instagramnya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram. Hal ini dianggap penting karena perbedaan persepsi mengenai ekspresi gender di Indonesia khususnya di kalangan remaja patut ditelusuri mengingat berekspresi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari setiap individu.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan dan untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang ingin diteliti. Adapun topik peneliti mengkaji tentang ekspresi gender dan Harry Styles, maka diantara karya-karya yang mendukung kerelevansian. Penelitian berjudul Identitas Gender Influencer Laki-laki dengan Ekspresi Gender di Instagram oleh Nawan Sumardiono 2022. Membahas tentang laki-laki yang memiliki ekspresi gender non-heteronormatif sering memperoleh stigma dan stereotip negatif di masyarakat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi identitas gender *influencer* laki-laki dengan ekspresi gender feminin di media sosial

Instagram. hasil penelitian ini menjelaskan bahwa representasi ekspresi gender beragam tergantung tujuan konten yang dibuat.

Adapun penelitian selanjutnya yang membahas Harry Styles Identifikasi Identitas Maskulinitas Harry Styles dalam Majalah Vogue oleh Pramono 2022 penelitian ini membahas tentang bagaimana Vogue menggambarkan identitas maskulinitas Harry Styles pada edisi Desember 2020. Menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce dengan cara membagi tanda menjadi tiga, diantaranya ikon, indeks, dan lambing yang berkaitan dalam foto yang ada pada majalah. Dalam penelitian ini, didapati konsep maskulinitas Harry Styles yang ada pada majalah Vogue yaitu sebagai pria yang menjulang kesuksesan dari dunia hiburan internasional, memiliki keberanian untuk mengekspresikan dirinya lewat seni dan berpakaian, paham dengan konsep bersenang-senang dalam melakukan pekerjaan, serta memiliki selera *fashion* dan memiliki kepedulian yang tinggi tentang hidupnya serta memperhatikan secara detail untuk segala urusan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas adalah penelitian ini membahas dari sudut pandang persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut pada topik tersebut dengan judul **“Persepsi Remaja Terhadap Keberagaman Ekspresi Gender dalam Persona Harry Styles di Instagram”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan memahami persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram.
- b. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles di Instagram.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan tentang bagaimana sosial media seorang aktor dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang keberagaman gender

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengetahuan keberagaman gender dan sebagai syarat menyelesaikan jenjang studi strata satu di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

D. Kerangka Konseptual

1. Persepsi

Persepsi dari bahasa latin yaitu *Perceptio* adalah peristiwa menyusun, menafsirkan informasi untuk mendapatkan pemahaman lingkungan (Couto, 2016). Persepsi dalam pandangan Ilmu Komunikasi dikatakan inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) merupakan inti persepsi, yang mana hal ini berhubungan dengan penyajian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi (Sobur, 2010). Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa persepsi dikatakan inti komunikasi karena jika persepsi tidak akurat maka komunikasi yang terjadi tidak akan efektif.

Menurut Desiderato dalam jurnal Prita Permatasi (2006) Persepsi adalah pengalaman bersifat objek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan melalui penyimpulan informasi dan juga menafsiran pesan. Hal ini dimaksud bahwa persepsi didapatkan melalui cerapan panca indera (Citraningrum, 2016). Carrington dalam Sari (2007) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses penerimaan dan juga penginterpretasi suatu stimulasi yang biasa dikatakan rangsangan dari suatu lingkungan (obyek). Hal ini bermaksud bahwa Persepsi terjadi melalui proses pemahaman suatu objek yang mana hal tersebut merangsang panca indera yang memungkinkan suatu individu dapat menginterpretasikan sesuatu yang diterima melalui inderanya.

Kajian persepsi memiliki tiga wilayah besar kajian yaitu: peristiwa fisiologis, peristiwa persepsi sosial dan budaya dan pembelajaran dan wilayah kajian peristiwa pengamatan terhadap karya manusia. Kemampuan manusia ketika membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran untuk menginterpretasikan sesuatu merupakan persepsi, Persepsi ini terjadi karena adanya penerimaan stimulus dari lingkungannya lalu stimulus tersebut diterima melalui panca indera dan diproses oleh berpikir otak dan menghasilkan pemahaman. (Sarwito dalam Couto, 2016)

2. Keberagaman Ekspresi Gender

SOGIESC (*Sexual Orientation, gender identity, expression, sex characteristic*) merupakan pemahaman yang membahas tentang identitas seksual seseorang dengan tujuan agar semua orang dapat pemahaman yang lebih luas mengenai identitas seksual dan gender. Pemahaman ini hadir karena banyak banyak hal timpang yang terjadi mengenai identitas seksual seseorang yang mana masih banyak masyarakat belum mengetahui banyak tentang keberagaman gender dan maupun orientasi seksual seseorang (Makhmucik, 2020).

Sesuai dengan nama konsep SOGIESC yang ditulis oleh Arus Pelangi (2017, p. 14), memiliki pengertian di dalam huruf sogiesc, SO (*Sexual Orientation*) merupakan ketertarikan seseorang berupa fisik, romantisme, emosional kepada jenis kelamin tertentu. GI (*Gender Identity*) merupakan pengidentifikasian seseorang terhadap dirinya

sebagai gender tertentu, yang mana hal ini tidak bisa dilakukan oleh siapapun tetap hanya bisa dilakukan pada diri sendiri untuk mengidentifikasi gendernya, orang lain tidak dapat mengidentifikasi seseorang hanya berdasarkan tampak fisik laki-laki maka dia bergender laki laki tetapi, kalau orang tersebut mengatakan gendernya perempuan yang mana fisik nya laki-laki maka gender seseorang tersebut adalah perempuan.

SC (*Sex Characteristic*) Seks dan karakteristik, seks merupakan karakteristik secara biologis yang mana dipakai untuk membedakan perempuan dan laki-laki. Karakter biologis merujuk pada kromosom, gonad dan bentuk anatomi manusia. Tetapi kondisi yang memiliki karakteristik seks yang berbeda dengan norma medis tentang tubuh perempuan dan laki-laki disebut interseks (Federasi Arus Pelangi, 2017).

3. Sosial Media

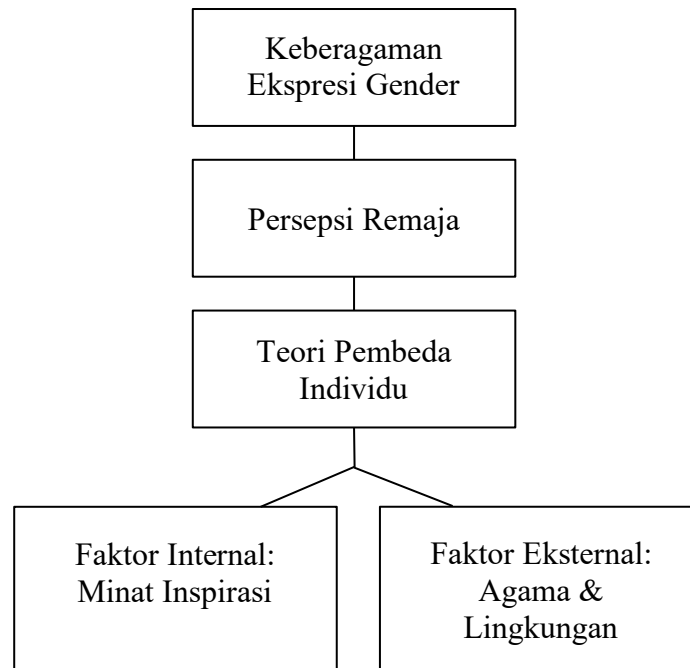
Perkembangan teknologi dari masa ke masa kini sangatlah berkembang, dulunya informasi dapat didapatkan hanya melalui, surat kabar, majalah, tv, radio dan sebagainya, sebelumnya ada media sosial kampanye tentang suatu gerakan disampaikan hanya melalui orasi atau media Massa seperti yang disebutkan tadi. Kehadiran media sosial kini menjadi perubahan bagi masyarakat dalam berkampanye, tentu hal ini menjadi perkembangan baik pada kehidupan masyarakat, begitupun dengan kehidupan seorang publik figur, media sosial sangat berdampak dengan kehidupan seorang artis yang mana media sosial dapat menjadikan

akun sosial medianya sebagai jembatan bagi fans mereka dan juga media informasi tentang artis tersebut. Adanya media sosial sebagai media berkampanye, dapat membantu mendapatkan informasi secara cepat dibandingkan pada saat sebelum adanya media sosial.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori perbedaan individu. Teori ini dikemukakan oleh Melvin D. Defleur "*Individual Differences Theory of Mass Communication Effect*" yang mana teori ini menelaah perbedaan diantara individu-individu yang akan menjadi sasaran media Massa agar menimbulkan efek tertentu. Individu-individu yang dimaksud adalah anggota khalayak sasaran media Massa secara selektif, memiliki kaitan kepentingan, sesuai dengan kepercayaan yang didukung oleh nilai-nilainya.

Sehingga efek dari khalayak Massa ini berbeda-beda karena secara individual, memang berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaan. pesan dari media yang berisi stimulus yang mana akan menghasilkan respon yang juga berbeda-beda, Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik setiap individu seperti: Pekerjaan, umur, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. Selain pekerjaan, umur, jenis, kelamin dan lain-lain yang juga perlu untuk diperhatikan dalam segi perbedaan individual seperti pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan

tempo perkembangan serta ciri-ciri jasmani yang mana meliputi latar belakang lingkungan.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Persepsi

Tanggapan seseorang terhadap sesuatu penilaian melalui panca indera. Proses tersebut juga termasuk dalam penerimaan atau penginterpretasian terhadap rangsangan atau objek.

2. Media Sosial

Media tempat berbagi unggahan terhadap sesuatu yang diperlihatkan melalui media sosial Instagram Harry Styles.

3. Keberagaman Ekspresi Gender

Pengekspresian gender seseorang melalui penampilan berupa pakaian atau perilaku ketika berinteraksi dengan seseorang. yang mana hal ini tidak berhubungan orientasi seksual seseorang.

4. Remaja

Remaja akhir berumur 17 – 25 tahun masa transisi menuju dewasa dalam hal pemikiran dan pengambilan keputusan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik dengan satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa melakukan perbandingan variabel pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono 2019). Adapun jenis penelitian ini, merupakan jenis penelitian yang tepat mengenai untuk melihat persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender dalam persona Harry Styles.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Masyarakat suku Bugis Makassar memiliki kepercayaan terhadap system 5 gender, yang mana di Indonesia hanya mengakui 2 sistem gender saja yaitu laki-laki dengan kemaskulinannya dan perempuan dengan feminitasnya. Masyarakat suku bugis mengakui sistem 5 gender

ini yang mana memiliki peran yang berbeda-beda, yaitu *Oroane* (laki-laki), *Makkunrai* (perempuan), *Calalai* (perempuan dengan peran dan fungsi laki-laki), *Calabai* (laki-laki dengan dan fungsi perempuan) dan *Bissu* (perpaduan dua gender yaitu perempuan dan laki-laki). Hal ini menarik penulis untuk memilih Kota Makassar sebagai tempat penelitian penulis karena dari aspek sejarah budaya, masyarakat Kota Makassar sudah tidak asing dengan system masyarakat non heteronormative.

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni Juli hingga Agustus 2023. Adapun lokasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Seperti yang dijelaskan di latar belakang masalah bahwa remaja lebih mudah untuk terpengaruh dan juga berpengaruh dalam penyebaran informasi, maka dari itu peneliti memilih remaja Kota Makassar sebagai perwakilan persepsi remaja terhadap keberagaman ekspresi gender.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan membagikan atau menyebarkan angket kepada subjek. Adapun angket ini akan bersifat favourable dan unfavourable. Favourable ini dimaksud dengan item-item yang bersifat mendukung (setuju) terhadap keberagaman ekspresi gender Harry Styles. Sedangkan Unfavourable, item-item yang bersifat tidak mendukung (tidak setuju) terhadap keberagaman ekspresi gender Harry Styles.

Subyek akan memilih jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan yang sesuai dengan jawaban masing-masing individu.

Adapun pengukuran skala tersebut diberikan kategori penilaian menggunakan Skala Likert yaitu sebagai berikut:

1) Item-item favorable, pilihan jawaban dan skor:

- a) Sangat Setuju (SS) : skor 4
- b) Setuju (S) : skor 3
- c) Tidak Setuju (TS) : skor 2
- d) Sangat Tidak Setuju : skor 1

2) Item-item yang Unfavourable, pilihan jawaban dan skor:

- a) Sangat Setuju (SS) : skor 1
- b) Setuju (S) : skor 2
- c) Tidak Setuju (TS) : skor 3
- d) Sangat Tidak Setuju : skor 4

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data berdasarkan bacaan buku-buku maupun artikel penelusuran internet yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara mempelajari dan observasi informasi atau pengetahuan yang sesuai dengan penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Makassar yang berusia 20-24 tahun, usia tersebut dipilih karena sejalan dengan karir

Harry Styles saat masih bergabung dengan One Directions pada tahun 2012 – 2016 lalu dilanjutkan dengan solo karir Harry Styles hingga saat ini. Dalam rentang tahun itu remaja yang sedang menyaksikan perkembangan karir One Direction hingga solo karir Harry Styles sekarang telah berusia 20-24 tahun. Hal ini menjadi alasan penulisan memilih populasi masyarakat Makassar yang berusia 20-24 tahun. Adapun kategori umur 20-24 masuk pada kategori remaja akhir menurut Depkes RI (2009):

- 1) Masa balita : 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak – kanak : 5 – 11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46 – 55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56 – 65 tahun
- 9) Masa manula : >65 tahun

Populasi adalah wilayah generalisasi yang dimana terdapat obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan juga karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019, 126).

Tabel 1 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar, 2021

No.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar 2021	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	20-24	66.881	63.230	130.111

Sumber: Kota Makassar dalam Angka 2022

Karena banyaknya populasi yang mana tidak memungkinkan untuk meneliti tiap per individu, maka peneliti mengambil sampel. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penentuan sampel menggunakan metode *Probability Sampling*, yang mana teknik pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama di setiap unsur populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael untuk menentukan sampel. Dalam tabel ini telah ditentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Adapun taraf kesalahan yang digunakan melalui tabel isaac dan michael adalah 5% sehingga ditemukan jumlah sampel sebesar 347 orang.

Tabel 1 2 Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	316	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	157	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: google.com

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif Sugiyono (dalam Pratiwi, 2022) yaitu statistik untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan terhadap data yang telah ada. untuk mengetahui perbedaan terhadap persepsi dewasa muda tentang keberagaman gender dalam persona Harry Styles.

Data tersebut akan diolah dengan memanfaatkan software SPSS 25.0. data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan statistik kemudian akan jelaskan dalam bentuk kalimat agar dapat lebih mudah dipahami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Batasan Komunikasi

Communication yang berarti komunikasi, *communationem* atau *communication* yang berarti berbagi, menginformasikan, menyampaikan, membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih yang mana secara harfiah diartikan *communis* (Cangara, 2019), Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996) mendefinisikan komunikasi demikian: "*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*" (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.) Hoveland (1948) mendefinisikan komunikasi, demikian:

"The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individuals". (Komunikasi adalah proses di mana individu men-transmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain)

Gode (1969) memberi pengertian mengenai komunikasi, sebagai berikut: "*It is a process that makes common to or several what was the monopoly of one or some*" (Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang).

Cherrey sebagaimana dikutip oleh Anwar Arifin (1995) mengatakan bahwa "*Communication is essentially the relationship set up by the transmission of stimuli and the evocation of response*"

Raymond S. Ross (1983) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator yaitu Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981).

Menurut T. Hani Handoko (2012) yang dikutip pada buku dasar-dasar komunikasi, Komunikasi adalah suatu proses perpindahan informasi atau sebuah gagasan kepada orang lain dari orang lain. Perpindahan ini bukan hanya berdasarkan perpindahan kata-kata tetapi perpindahan tersebut juga termasuk intonasi, ekspresi wajah dan sebagaimana agar pertukaran informasi tersebut berhasil. Berdasarkan penjelasan Hani Handoko yang mana pada proses komunikasi membutuhkan seni mengatur intonasi, memahami ekspresi wajah dan juga Bahasa tubuh agar informasi yang disampaikan dapat dipahami sesuai keinginan pengirim pesan.

Adapun syarat komunikasi (Koesmowidjojo, 2021) yaitu:

1. Sumber (*source*) tempat awal penyampaian informasi/pesan yang bertujuan agar memperjelas isi pesan tersebut, Adapun beberapa sumber komunikasi yaitu: Surat kabar, buku, jurnal dan sebagainya.

2. Komunikan merupakan penerima pesan atau informasi dari komunikator. Adapun penerima pesan ini bisa berupa seorang individu, kelompok, maupun organisasi.
3. Komunikator merupakan pemberi informasi/pesan kepada pihak lain yang disebut komunikan, komunikator juga biasa disebut menjadi perantara yang menyampaikan pesan.
4. Pesan merupakan informasi yang di berikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan ini bertujuan agar mempengaruhi, mengubah sikap dan perilaku orang, kelompok atau organisasi lainnya.
5. Saluran merupakan media tempat komunikator memanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan kepada orang lain.
6. Efek merupakan hal terakhir dari syarat komunikasi yang mana hal ini dimaksud merupakan dampak atau pengaruh yang ada setelah pesan tersampaikan. Efek dalam komunikasi ini beragam yang mana terkadang sesuai dengan harapan komunikator atau tidak sesuai dengan komunikator.

Dikutip pada buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang dikutip (Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi , 2005)Berger dan Chaffe (1983) bahwa Komunikasi merupakan cara untuk memahami mengenai proses dan efek dari symbol serta system signal dengan mengembangkan pengujian teori hukum generalisasi untuk menjelaskan bagaimana fenomena yang saling berhubungan dengan produksi, proses dan efeknya.

Pada tahun 1942 di Amerika Serikat, didirikan *Speech Association of America* (SAA) yang mana hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kajian, penelahan, kritik, pengajaran dan juga implementasi prinsip komunikasi. Pada tahun 1960 SAA mengubah namanya menjadi *International Communication Association* (ICA). Organisasi (ICA) mengambil keputusan bahwa ilmu komunikasi merupakan ilmu disiplin maupun profesi, hal ini membuat salah satu devisi *International Communication Association* (ICA) membagi masing-masing spesialis ilmu komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. *Information system* (sistem informasi). Mempelajari pengolahan, pemrosesan, penyampaian informasi secara mekanistik dan matematis.
2. *Interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi). Mempelajari hubungan antarpribadi, komunikasi non-verbal dan komunikasi kelompok.
3. *Mass communication* (komunikasi publik). Mengkaji mengenai media Massa, pesan dan efek yang ditimbulkan.
4. *Political communication* (komunikasi politik). Menelaah proses penyampaian pesan yang mempunyai konsekuensi terhadap sistem politik.
5. *Organizational communication* (komunikasi organisasi). Mempelajari gejala komunikasi dalam organisasi dan manajemen.

6. *Intercultural communication* (komunikasi lintas budaya). Mendalami proses pertemuan antarbudaya dari segi komunikasi.
7. *Instructional communication* (komunikasi pembelajaran) Mendalami komunikasi dalam proses pendidikan dan penerapan teknologi komunikasi dan informasi.
8. *Health communication* (komunikasi kesehatan). Menelaah komunikasi dalam penyuluhan kesehatan masyarakat. Dari kedelapan spesialisasi tersebut di atas, kita dapat melihat betapa luasnya kajian bidang komunikasi. Severin dan Tankard (1992) mengatakan bahwa komunikasi sebagai kombinasi *skill, science* dan *art*.

Menurut Harold D. Lasswell, sebagaimana dikutip oleh (Sendjaja) (1999) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says what In which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?) Sedangkan Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (1964) mendefinisikan komunikasi, sebagai berikut: "*Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol...*" (Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi) Definisi-definisi sebagaimana dikemukakan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun, paling tidak kita telah memperoleh gambaran

tentang apa yang dimaksud komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949), bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

B. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan salah satu komunikasi yang berpengaruh kepada manusia (*human communication*). Komunikasi Massa diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu *Mass Communication*, yang mana merupakan kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media Massa) Komunikasi yang dilakukan menggunakan media Massa. Istilah ini juga diartikan sebagai saluran yaitu media Massa.

Dikutip pada buku **Teori Komunikasi Massa** (Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, 2000) yang mana menurut Berlo (1960), Massa dalam komunikasi disebut juga sebagai orang banyak yang mana Massa diartikan meliputi semua orang yang akan menjadi sasaran alat komunikasi Massa atau orang-orang pada saluran lain. Komunikasi Massa melibatkan komunikasi dengan khalayak Massa dan karenanya Namanya Massa komunikasi. Komunikasi kelompok kini telah diperluas dengan alat komunikasi Massa: buku, pers, bioskop, radio, televisi, video dan internet. Komunikasi Massa umumnya diidentikkan dengan hal tersebut media Massa modern, tetapi harus dicatat bahwa media ini adalah proses dan tidak boleh disalahartikan sebagai fenomena komunikasi itu sendiri. Daniel Lerner menyebut mereka

'pengganda mobilitas' dan Wilbur Schramm menganggap mereka sebagai 'pengganda ajaib'. Memang, keduanya istilah 'komunikasi Massa' dan 'media Massa' adalah tidak sesuai dengan konteks masyarakat yang sedang berkembang. Massa komunikasi didefinisikan sebagai 'perangkat mekanis apa pun. DeFleur & Dennis – "Komunikasi Massa adalah sebuah proses di mana komunikator profesional menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, cepat dan terus menerus untuk membangkitkan makna yang dimaksudkan dalam Besar dan beragam khalayak dalam upaya untuk mempengaruhi mereka dalam berbagai cara." (Pengantar Ilmu Komunikasi, 2022) adapun Karakteristik Komunikasi Massa yaitu:

1. Mengarahkan pesan ke arah yang relatif besar, audiens yang heterogen dan anonim.
2. Pesan dikirimkan secara public
3. Pesan durasi pendek untuk segera konsumsi
4. Umpan balik tidak langsung, tidak ada atau tertunda
5. Biaya per paparan per individu minimal
6. Sumber milik organisasi atau Lembaga
7. Kebanyakan satu arah
8. Melibatkan banyak pilihan yaitu sedang memilih audiensnya (koran untuk melek huruf) dan audiens memilih media (miskin, buta huruf pilih radio)
9. Perlunya media yang lebih sedikit untuk menjangkau luas dan khalayak luas karena jangkauan luas setiap

10. Komunikasi dilakukan oleh lembaga social yang responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi

Komunikasi yang berhubungan dengan membujuk atau mempengaruhi perilaku, sikap, pendapat atau emosi dari orang atau penerima informasi.

Berikut adalah jenis-jenis komunikasi Massa

1. Periklanan, yang terdiri dari komunikasi mencoba untuk mendorong perilaku pembelian.
2. Jurnalistik seperti berita
3. Humas, mempengaruhi perilaku, opini publik terhadap suatu produk atau organisasi
4. Penyiaran, yang menawarkan saluran informatif dan menghibur konten umum dan khusus audiens minat.

Fungsi Komunikasi Massa

1. *To inform*: penyebaran informasi merupakan salah satu fungsi utama komunikasi Massa, yang mana koran, radio, dan tv menggambarkan suatu peristiwa.
2. *To entertain*: Fungsi Massa yang paling umum komunikasi adalah hiburan. Radio, televisi dan film pada dasarnya adalah media hiburan. Bahkan surat kabar memberikan hiburan melalui komik, kartun, feature teka teki silang dll, Hiburan melalui radio terutama terdiri dari musik dan juga drama, talk show, komedi dll. Televisi terutama telah menjadi hiburan sedang. Bahkan saluran yang sangat terspesialisasi seperti berita, saluran alam dan satwa liar juga memiliki banyak humor dan konten komik. Di antara semua

media, film mungkin satu-satunya media yang berkonsentrasi atau hiburan.

3. *To persuade*: Sebagian besar media Massa digunakan sebagai sarana promosi dan persuasi. Barang, jasa, ide, orang, tempat, peristiwa – berbagai hal yang ada diiklankan melalui media Massa tidak ada habisnya. Media yang berbeda memiliki fitur dan jangkauan yang berbeda. Pengiklan dan biro iklan menganalisis fitur-fitur ini dan bergantung pada sifat pesan dan audiens target, memilih di mana dan bagaimana pesan harus ditempatkan
4. Transmisi budaya: Setiap komunikasi meninggalkan dampak langsung atau tidak langsung pada individu. Menjadi bagian dari pengalaman, pengetahuan, dan akumulasi seseorang sedang belajar. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, khalayak semua jenis dan akhirnya Massa. Komunikasi Massa memainkan peran penting dalam transmisi budaya dari satu generasi ke generasi lainnya

Komunikasi Massa melibatkan komunikasi dengan khalayak Massa dan karenanya definisi Massa komunikasi menurut DeFleur & Dennis – "Massa Komunikasi adalah suatu proses yang professional komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, cepat dan terus menerus untuk membangkitkan niat makna dalam audiens yang besar dan beragam dalam upaya untuk mempengaruhi mereka dalam berbagai cara." Kami membutuhkan pengirim, pesan, saluran dan penerima untuk komunikasi terjadi. Selanjutnya ada umpan balik, yaitu respon atau reaksi

penerima, yang kembali ke pengirim melalui saluran yang sama atau saluran lain.

Unsur lain, yang memainkan dan peran penting dalam komunikasi, adalah kebisingan atau gangguan. Diamati bahwa istilah Massa komunikasi harus memiliki setidaknya lima aspek: Besar penonton, komposisi penonton yang cukup tidak terdiferensiasi, beberapa bentuk reproduksi pesan, Distribusi cepat dan pengiriman, Biaya rendah untuk konsumen. Komunikasi Massa adalah suatu proses dimana seseorang, sekelompok orang, atau organisasi mengirimkan pesan melalui saluran komunikasi yang besar kelompok orang anonim dan heterogen dan organisasi. Komunikasi Massa memiliki hal-hal berikut fungsi dasar: Untuk menginformasikan, Untuk mendidik, Untuk menghibur dan Membujuk. Media Massa adalah istilah yang diterapkan pada perangkat teknis yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Mencetak dan elektronik adalah dua klasifikasi utama dari media Massa. Terutama adalah empat kegiatan utama atau fungsi media Massa: pengawasan, korelasi interpretasi, sosialisasi dan hiburan.

C. New Media

Istilah new media ini berasal dari penggambaran dari beberapa karakteristik media seperti televisi, radio, majalah dan juga koran yang mana bagian dari old media. New media merupakan media yang memiliki digitization, convergence, interactivity dan development of network terkait pembuatan pesan dan juga penyampaian pesan. Virtual reality, komuniktas virtual, identitas virtual merupakan fenomena hadirnya new media, yang

mana new media menjadi tempat bagi penggunanya memiliki ruang seluas-luasnya di new media.

Media sosial dikenal sebagai bagian dari new media yang mana muatan interaktifnya dalam ber media sosial begitu tinggi. Menurut Nasrulla di kutip pada buku (Pengantar Ilmu Komunikasi, 2022) pada bab Komunikasi massa dan media social (Trisno, 2022), media sosial adalah tempat bagi penggunanya untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain untuk membentuk ikatan sosial secara virtual. Boyd dalam Nasrullah 2015 dikutip oleh (Trisno, 2022) media sosial menjadi tempat berkumpul perangkat lunak yang memungkinkan individu dan organisasi bertemu, berbagi, berkomunikasi. Menurut Nasrullah (Nasrullah, 2015), media sosial juga memiliki karakteristik khusus yaitu:

1. Jaringan merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam menghubungkan computer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini sangat di perlukan karena komunikasi dapat terjadi jika antara computer telah terhubung termasuk di dalamnya perpindahan data.
2. Informasi, informasi menjadi entitas penting di media sosial karena penggunanya mengkreasikan representasi pada identitasnya, memproduksi konten dan juga melakukan interaksi berdasarkan informasi.
3. Arsip, arsip media sosial menjadi karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat lainnya.

4. Interaksi media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang sekedar menjalin dan memperluas pertemanan
5. Simulasi sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual
6. Konten di media sosial sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi dari pemiliknya sendiri
7. Simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan peluang dan kelleluasaan bagi penggunaannya untuk berpartisipasi.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki enam kategori besar untuk melihat pembagiannya

1. Media jejaring sosial
2. Jurnal online (blog)
3. Jurnal online sederhana atau *microblog*
4. Media berbagi (*Media Sharing*)
5. Penanda Sosial (*Social bookmarking*)
6. Media konten Bersama atau wiki

D. Persona

Persona merupakan bentuk citra seseorang di mata public yang mana secara harfiah dalam tulisan Mumta (Mumtaz, 2020) yang berjudul Persona: And everything within menulis bahwa dalam Bahasa Latin persona merupakan “Topeng”, yang dikenakan ketika berada di suatu kondisi atau situasi tertentu, dalam tulisan Mumtaz, menurut filosofi jepang, manusia memiliki 3 wajah, pertama menampilkan sisi positif dalam diri, kedua wajah

yang ditampakkan kepada orang-orang terdekat seperti keluarga dan sahabat, ketiga ditunjukkan hanya kepada diri sendiri. Persona menurut KBBI adalah topeng, wajah, ciri khas seseorang, identik dengan pribadinya (*Arti Kata Persona - Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Hal-hal yang menyangkut dengan kedirian seseorang yang ingin ditampilkan di publik. Persona ini sering ditunjukkan oleh kebanyakan publik figur seperti politisi, selebriti. Persona ini pada umumnya bisa disampaikan secara nyata baik itu di social media.

E. Persepsi

Komunikator Massa menginginkan pesan-pesan yang disampaikan dapat diperhatikan oleh para komunikannya yang mana hal ini dapat membuat perubahan dan mempelajari isi pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator Massa. Hal ini juga mempengaruhi perubahan dalam berperilaku atau keyakinan atau menghasilkan respon-respon tingkah laku yang diinginkan. Teori persepsi menganggap bahwa proses penginterpretasian pesan sangat kompleks. Kutianp pada buku (Severin & James W. , 2005) Lahlry (1991) mendefinisikan bahwa persepsi sebagai proses penginterpretasian data-data sensoris. Data sensoris merupakan data yang sampai melalui lima indra kita, Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa dua jenis pengaruh dalam persepsi yang mana ialah pengaruh **struktural** dan pengaruh **fungsional**. Proses penafsiran pesan dalam komunikasi disebut penyandian balik (*decoding*), dalam proses penyandian balik ini melibatkan persepsi atau rangsangan perasaan dan proses informasi selanjutnya.

Dikutip pada buku teori komunikasi yang mana mengatakan bahwa para psikolog telah menemukan bahwa persepsi merupakan proses yang cukup rumit, salah satu definisi yang menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks dimana seseorang dapat **memilih**, **mengorganisasikan** dan **menginterpretasikan** respons pada suatu rangsangan di dalam lingkup atau situasi masyarakat yang penuh **arti** dan **logis**. (Berelson dan Steiner, 1964). Persepsi visual merupakan segala bentuk yang dapat dilihat dibentuk oleh daya inteligensi visual berdasarkan asas-asas tertentu.

F. Keberagaman Ekspresi Gender

SOGIESC (*Sexual Orientation, Gender Identity, Expression and Sex Characteristic*) Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Arus Pelangi bahwa seksualitas aspek sepanjang hidup manusia meliputi seks, identitas, orientasi seksual, peran gender, keintiman dan reproduksi. SOGIESC menjadi pendekatan yang menjelaskan tentang keberagaman seksualitas manusia. Dikutip pada modul SOGIESC arus Pelangi menjelaskan bahwa sebagai berikut.

1. Seks & Karakteristik Seks

- a) Seks (jenis kelamin) dan gender merupakan dua hal yang berbeda. Jenis kelamin merupakan penentu secara biologis yang tidak dapat diubah pada manusia. ketentuan biologis ini biasa disebut sebagai kodrat.
- b) Karakteristik biologis merujuk kepada kromosom, gonad dan bentuk anatomis seseorang. Adapun ciri primer dari karakteristik biologis

merupakan organ reproduksi, genitalia dan struktur kromosom, sedangkan ciri sekunder seperti Massa otot, distribusi rambut, payudara. Hal inilah yang disebut sebagai *sex characteristics*.

c) *Interseks*, kondisi seseorang yang memiliki karakteristik seks yang berbeda dengan norma medis tubuh betina atau jantan

d) *Transeksual* kondisi dimana seseorang melakukan tindakan mengubah dalam hal medis untuk mendapatkan gambaran tubuh yang diinginkan.

2. Gender merupakan konstruksi sosial yang biner membedakan sifat dan peran laki-laki dan perempuan berdasarkan seksnya. Sedangkan, setiap individu memiliki sifat dan peran yang tidak biner.

3. Identitas gender merupakan bagaimana seseorang menentukan dirinya sendiri perempuan atau laki-laki yang mana didasari dengan perasaan yang sangat personal, identitas gender ini bisa saja sama ataupun berbeda dengan gender yang telah ditetapkan sejak lahir. Ketika identitas gender berbeda maka hal itu tersebut disebut Transgender, Ketika identitas gender sama dengan gender/seks yang sudah ditetapkan sejak lahir maka disebut Cisgender.

4. Ekspresi gender seseorang yang menampilkan gendernya melalui penampilan fisik, pakaian dan perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain. Adapun ragam dari ekspresi gender adalah feminin, maskulin, androgini, dan lain-lain.

5. Identitas Seksual merupakan bagaimana seseorang menyatakan seksualitasnya.

6. Orientasi seksual ketertarikan seseorang yang melibatkan perasaan, romantic dan seksual.

- a) Heteroseksual, ketertarikan seseorang yang melibatkan rasa emosi dan romantic juga seksual kepada manusia lain yang memiliki gender atau seks yang berbeda dengannya.
- b) Homoseksual ketertarikan seseorang yang melibatkan rasa emosi dan romantic juga seksual kepada manusia lain yang memiliki gender atau seks yang sama dengannya.
- c) Lesbian, merujuk kepada perempuan homoseksual yang mana perempuan yang tertarik dengan perempuan lain yang melibatkan rasa emosi dan romantis juga seksual
- d) Gay, merujuk kepada lelaki homoseksual, yang mana laki-laki tersebut tertarik dengan laki-laki lainnya yang melibatkan rasa emosi dan romantis juga seksual
- e) Bisexual ketertarikan manusia terhadap manusia lainnya yang melibatkan perasaan emosi, romantis dan juga seksual kepada lebih dari satu gender atau seks tertentu
- f) Panseksual, ketertarikan seseorang yang melibatkan perasaan emosi, romantic dan seksual tanpa memandang gender atau seksnya seperti: Demiseksual, sapioseksual, dan Aseksual.

G. Teori Perbedaan Individu

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Defleur yang mana adalah "*Individual Differences Theory of Mass Communication*

Effect". Teori ini membahas tentang perbedaan antara individu-individu sebagai sasaran media Massa Ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek. Individu-individu yang menjadi sasaran media Massa secara selektif menaruh perhatian terhadap sikap-sikap sesuai kepercayaan yang didukung oleh nilai-nilai dari masing-masing individu. Adapun pesan-pesan yang disampaikan media Massa tentunya ditanggap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Efek dari masing-masing individu beragam walaupun memiliki pesan yang sama Ketika diterima, masing-masing individu memiliki perhatian, minat, keinginan, yang berbeda sesuai factor-faktor yang dipengerahui.

Pada teori ini mengemukakan bahwa pesan media yang berisi stimulus akan menghasilkan respon yang akan berbeda-beda , yang mana hal itu di sebaban oleh perbedaan karakteristik pada setiap individu seperti usia, sikap, minat, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Beberapa segi perbedaan individual yang perlu diperhatikan seperti Kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah dan latar belakang.

1. Perbedaan kognitif

Kemampuan yang didapatkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dari hasil pengamatan atau penyerapan atas suatu

obyek. Individu terbentuk dari suatu persepsi dan pengetahuan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi milik.

2. Perbedaan kecakapan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang penting, yang mana kemampuan tiap individu dalam berbahasa berbeda-beda. Kemampuan berbahasa menentukan seseorang dalam menyatakan buah pikirannya dalam bentuk kata, kalimat yang logis dan sistematis. Kemampuan berbahasa ini tentu sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan serta faktor fisik

3. Perbedaan kecakapan motorik

Kemampuan psiko-motorik yang mana kemampuan melakukan koordinasi Gerakan syarat motorik yang mana itu dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan kegiatan

4. Perbedaan latar belakang

Perbedaan latar belakang dan juga pengalaman dapat mempengaruhi prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menyesuaikan bahan.

5. Perbedaan bakat

Bakat merupakan Kemampuan khusus yang didapatkan sejak lahir, kemampuan itu terus berkembang jika mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat sebaliknya bakat tidak berkembang sama.

6. Perbedaan kesiapan belajar

Perbedaan latar belakang, yang meliputi perbedaan sosio-ekonomi sosio cultural, amat penting artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak-anak pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas.

7. Perbedaan lingkungan keluarga

Perbedaan lingkungan keluarga ini sangat juga menonjol karena anak yang memiliki keluarga yang mampu dan memiliki Pendidikan yang memadai cenderung menjadi pelajar yang cepat, begitupun sebaliknya anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dan juga latar belakang orang tua yang tanpa Pendidikan cenderung menjadi pelajar yang lambat.

8. Latar belakang budaya dan etnis

Motivasi belajar berbeda antara budaya satu dengan budaya lainnya, maka dari itu latar belakang budaya dan etnis juga dapat berbeda pandang dari segi latar belakang budaya dan etnis

9. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Anak-anak yang memperoleh hasil yang selalu efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat. Murid yang memiliki sedikit pengalaman, seringkali mengikuti metode drill tanpa akhir untuk belajar teknik menghitung dan menghafalkan

operasi dasar matematika biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar tahap lanjut.

H. Teori Presentasi Diri

Pada usia remaja memiliki keinginan untuk menunjukkan dirinya atau diakui, Hal ini membuat seseorang berusaha untuk menunjukkan atau menampilkan diri agar di akui di sebuah lingkungan, Salah satu cara untuk menampilkannya yaitu *self presentation* atau presentasi diri yang upaya yang secara sengaja untuk bertindak agar menciptakan kesan khusus pada dirinya. *Self Presentation* ini salah satu bagian penting dari seseorang agar mampu memahami diri agar digunakan untuk tujuan interaksi kepada orang lain, bisa dikatakan bahwa *self presentation* ini dapat membantu menampilkan kesan positif kepada orang lain dan membantu orang lain untuk mendeskripsikan diri.

Dalam (Rahma, Permatasari, & Rustham) dikutip bahwa *Self presentation* dilakukan oleh individu Ketika berada dalam ruang publik dan menampilkan sisi positif pada dirinya untuk di perhatikan pada orang lain (Goffman, 1959). Presentasi diri upaya untuk menampilkan kesan tertentu didepan orang lain, menurut Goffman atribut yang digunakan dapat mempresentasi diri itu sendiri termasuk busana, tempat tinggal, cara berbicara, pekerjaan. Presentasi diri menurut Schlenker adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dengan mengontrol sesuatu yang berinformasikan tentang dirinya sendiri yang mana Informasi yang diberikan

biasanya berupa lisan maupun non lisan (Schlenker, Britt & Pennington, 1996).

Berikut strategi-strategi presentasi diri menurut Goffman (Tri Dayakisni dan Hudaniyah. Psikologi social. (Dayakisni, 2015)

1. Mengambil hati (*Ingratitation*)

Bertujuan untuk membuat orang lain membuat persepsi terhadap dirinya bahwa individu tersebut orang yang meyenangkan atau menarik. Hal ini merupakan strategi yang meliputi sanjungan atau pujian agar disukai dan melakukan hal-hal yang memberi keuntungan pada orang lain dan menyesuaikan diri.

2. Mengancam atau menakuti-nakuti (*Intimidation*)

Strategi ini digunakan Ketika mempunyai kekuasaan dengan usaha menimbulkan rasa takut untuk meyakinkan pada seseorang bahwa dirinya orang yang berbahaya.

3. Promosi diri (*self promotion*)

Tujuan strategi dari promosi diri ini untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki untuk dipandang sebagai ahli di orang lain. Seseorang yang menggunakan strategi ini biasanya berusaha untuk memberi kesan prestasi terhadap dirinya

4. Permohonan (*supplification*)

Strategi ini biasanya digunakan Ketika memberi kritik pada diri sendiri yang mana seseorang menggunakan strategi ini untuk memperlihatkan kelemahan dan juga ketergantungan untuk mendapatkan

pertolongan. Meskipun seseorang tersebut cenderung menerima dukungan dari orang lain tetapi biasanya di persepsikan sebagai individu yang kurang berfungsi.

5. Hambatan diri (*self handicapping*)

Strategi ini digunakan ketika individu merasa egonya terancam karena kelihatan tidak mampu. Ketika seseorang merasa khawatir bahwa pencapaian sebelumnya adalah dikarenakan nasib baik, mereka takut gagal dalam melaksanakan tugas sehingga mereka berpura-pura mendapatkan suatu hambatan (rintangan) sebelum atau selama kejadian-kejadian yang mengancam egonya.